

STUDI KASUS TENTANG KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN BIOLOGI DI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 15 PONTIANAK

Rusgiarti

Guru Bimbingan dan Konseling SMA N 5 Pontianak
Jl Khatulistiwa (0561) 881609
e-mail: eva_eve02@yahoo.com

Abstrak

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran biologi pada siswa di kelas VII Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pontianak, dan mencari factor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran biologi pada siswa di kelas VII Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian adalah studi kasus dengan teknik dan alat pengumpul datanya adalah pedoman observasi, panduan wawancara, kunjungan rumah dan, studi documenter.

Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran biologi pada siswa adalah kurang mampu mengingat dan menghafal nama-nama ilmiah dan bahasa latin serta siswa mengalami kesulitan dalam melakukan praktikum, sedangkan factor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran biologi pada siswa adalah sebagai berikut: a). factor internal, misalnya kurangnya minat, perhatian, bakat, intelegensi dan emosi, b). factor eksternal, misalnya fasilitas belajar yang kurang mendukung di rumah, kurang kesadaran akan pendidikan di lingkungan rumah terutama di sekolah. Alternative upaya bantuan yang di berikan kepada subyek kasus melalui model konseling behavioral dengan teknik aversi, pengkondisian operan, dan terapi impulsive

Kata Kunci: Studi Kasus, Kesulitan Belajar, Mata Pelajaran Biologi

Abstract

The general objective of this research is to overcome the difficulties of learning biology subject in class VII student in Public High Schools 5 Pontianak, and look for the factors that affect the difficulty of learning biology subject in class VII student in Public High Schools 5 Pontianak. The method used in this research is descriptive method of research is a case study form with the techniques and tools of data collection are observation, interview, home visit and, documentaries studies.

The results obtained from this study are the characteristics of students with learning difficulties in students' biology subjects were less able to remember and memorize the scientific names and the Latin and the students have difficulties in practice, while the factors that influence learning difficulties subjects biology to students are as follows: a). internal factors, such as lack of interest, attention, talent, intelligence and emotion, b). External factors, such as lack of facilities to support learning at home, lack of awareness of education in the home, especially in the school environment. Alternative relief effort that is given to the subject of the case through the model aversion behavioral counseling techniques, operant conditioning, and impulsive therapy

Key Word: Case Studies, Learning Difficulties, Biology Subject

PENDAHULUAN

Siswa yang berprestasi belajar rendah biasanya mengalami kesulitan belajar di mana aktivitas belajar bagi setiap siswa tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang teramat sulit, terkadang kurang konsentrasi dan masih banyak lagi jenis kesulitan belajar yang di alami oleh siswa. Perbedaan individu inilah menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa. Abu Ahmadi dan Widodo Supriono (1990:74) mengemukakan: “dalam keadaan di mana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya itulah yang di sebut kesulitan belajar”. Sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar yang memiliki tujuan salah satunya adalah siswa mampu menyerap atau menguasai materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru secara tuntas. Setiap mata pelajaran yang di ajarkan terdapat tujuan-tujuan tertentu yang harus di capai siswa, termasuk juga mata pelajaran biologi.

Banyak siswa dapat memenuhi tujuan-tujuan yang diharapkan pada setiap mata pelajaran, namun ada juga beberapa yang tidak dapat memenuhi, suatu kenyataan bahwa perbedaan tempo perkembangan pada siswa yang satu dengan yang lainnya dapat mempengaruhi proses belajarnya. Beraneka tingkat penguasaan atau daya serap siswa dalam menerima pelajaran akan mempengaruhi hasil belajar yang di capai. Kenyataan demikian akan terlihat adanya perbedaan hasil belajar yang diperoleh setiap siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rocham Natawidjaja (1991) yang menyatakan bahwa: “tidak setiap segi keperibadian anak berkembang dalam tempo yang sama, yang satu lebih cepat dan yang lain lebih lambat”. Bagi siswa yang memiliki tempo perkembangan belajar yang lebih cepat akan dengan mudah dapat menguasai pelajaran yang di sampaikan. Sebaliknya bagi siswa yang termasuk kategori memiliki perkembangan yang lambat akan mengalami hambatan dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hambatan-hambatan tersebut dapat menyebabkan siswa tidak berhasil dalam memenuhi tujuan-tujuan belajar yang diharapkan. Siswa yang demikian dapat disebut siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Sampai saat ini pelajaran biologi masih sebagai salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di karenakan di dalam mata pelajaran biologi terdapat materi-materi atau istilah-istilah yang menggunakan bahasa latin sehingga siswa banyak mengalami kesulitan dalam menghafal atau mengingatnya, selain itu pelajaran biologi juga terdapat kegiatan tambahan dalam bentuk praktekum akibatnya, siswa menjadi kurang menyukai pelajaran biologi. Karakteristik siswa yang kurang menyukai pelajaran biologi adalah, siswa kurang minat dalam mengikuti proses belajar mengajar, kurang konsentrasi, kurang paham dan kurang bias menyebutkan karna kesulitan untuk menghafal istilah latin dalam materi biologi tersebut.

Syaiful Bahri Djamarah (2002:201) mengatakan “kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar di sebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar”. Kesulitan belajar yang di alami oleh siswa menjadi gejala yang sering terjadi atau muncul di beberapa SMP, tidak terkecuali SMP Negeri 15 Pontianak sehingga di perlukan usaha tertentu yang sengaja dan sungguh-sungguh untuk mengatasinya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan subyek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak sebagaimana adanya. Sedangkan bentuk penelitian adalah studi kasus menurut W.S Winkle (1991:80) “studi kasus sebagai metode untuk mencapai keadaan perkembangan subyek kasus secara mendalam dengan tujuan membantu subyek kasus menyesuaikan diri yang lebih baik”. Sebagai tahap pertama untuk memecahkan masalah dari kasus kesulitan belajar siswa adalah mengumpulkan data secara lengkap. Dari data yang telah di peroleh kemudian dihubungkan dengan data lainnya secara menyeluruh sehingga masalah dapat di pecahkan dengan hasil yang benar-benar obyektif.

Adapun teknik pengumpul data dalam penyelesaian kasus siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar adalah dengan menggunakan teknik komunikasi langsung dan alat pengumpul datanya adalah a). observasi langsung,

dalam melakukan observasi digunakan pedoman dan pencatatan data berupa: rating scale dan anecdot record. b). panduan wawancara, dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap individu-individu yang terkait erat dengan penyelesaian kasus siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar, antara lain: wali kelas, guru mata pelajaran biologi, guru pembimbing, orang tua dan siswa yang menjadi subyek kasus. c) kunjungan rumah (home visit) di lakukan pada subek kasus dengan tujuan untuk membina hubungan baik dengan orang tua, mengenal lingkungan subyek kasus baik antara lain: kondisi rumah, fasilitas belajar yang tersedia dan suasana rumah. d). studi documenter adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mempelajari bahan-bahan tertulis mengenai data siswa yang berhubungan dengan masalah kesulitan belajar yang di alaminya, studi dokumentasi dimaksudkan untuk membandingkan data yang diperoleh melalui alat pengumpul data yang lain seperti: leger nilai dan absensi kelas. e). sosiometri, teknik ini gunakan untuk mengetahui hubungan social dan tingkah laku social, dengan teknik ini diperoleh data tentang hubungan antara siswa dengan teman belajarnya.

Langkah-langkah untuk membantu siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar mata pelajaran biologi sebagai berikut: a). identifikasi kasus merupakan langkah untuk menganalisis berbagai data yang telah terkumpul dari berbagai sumber dalam rangka untuk memahami kehidupan siswa yang berkenaan dengan bakat, minat, kesehatan fisik dan karakteristik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri siswa. Adapun yang dilakukan dalam identifikasi ini antara lain: meneliti nilai ulangan yang tercantum dalam raport, dan kemudian membandingkan dengan nilai rata-rata kelas, observasi dalam proses belajar dengan cara mengamati tingkah laku dan kebiasaan siswa dalam mengikuti pelajaran, mengamati tingkah laku dan kebiasaan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di kelas, berusaha untuk mengetahui kebiasaan dan sikap belajar siswa di rumah melalui kunjungan rumah dan ceklist, memeriksa buku catatan pribadi yang ada pada guru bimbingan dan konseling, mendapatkan kesan dari guru biologi dan guru bimbingan dan konseling. b). diagnosis, langkah ini untuk menemukan latar belakang dan factor penyebab timbulnya masalah

kesulitan belajar mata pelajaran biologi, langkah ini mencakup proses interpretasi data dari data identifikasi kasus dalam kaitannya dengan gejala-gejala masalah, kekuatan dan kelemahan siswa. c). prognosis, merupakan langkah untuk meramalkan akibat yang mungkin timbul dari masalah yang di alami dan mencari alternatif-alternatif bantuan yang dapat di berikan kepada siswa sesuai dengan masalah yang dihadapi sebagaimana yang ditemukan dalam diagnosis. d). treatment, merupakan pelaksanaan pemberian bantuan dengan menciptakan hubungan baik atau rapport antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa baik sebelum, pada saat maupun sesudah proses konseling, mendiskusikan tentang pelaksanaan bantuan dengan berbagai bentuk kegiatan untuk membantu memecahkan memecahkan masalah melalui wawancara konseling serta membantu siswa dalam melaksanakan pengambilan keputusan. e). evaluasi, langkah ini untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan dari pelaksanaan konseling yang telah diberikan kepada siswa yang mengalami masalah khususnya masalah kesulitan belajar mata pelajaran biologi. f). tindak lanjut, langkah ini merupakan pengembangan proses konseling yang telah dilaksanakan. Langkah ini merupakan langkah untuk membantu siswa dalam melakukan program kegiatan yang dikehendaki sehingga diperoleh kamandirian siswa dalam memecahkan masalah-masalah baru yang berkaitan dengan masalah-masalahnya. Kegiatan ini diharapkan adanya kerjasama antara wali kelas dan guru pembimbing dengan guru bimbingan dna konseling untuk saling memberikan informasi tentang perkembangan siswa yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya upaya penanganan kasus melalui langkah-langkah konseling kepada subyek kasus maka diperoleh gambaran dari kasus siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran biologi dan mendapatkan hasil yang efektif dengan ditandai adanya perubahan prilaku dari prilaku yang tidak baik menjadi prilaku yang baik. Secara rinci hasil penanganan kasus yang telah dilakukan dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1. Penangan Kasus Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Biologi

Subyek Kasus	Jenis Kesulitan	Factor Internal	Factor Eksternal	Alternatif Bantuan	Hasil
I	<p>a. Kesulitan melakukan praktikum</p> <p>b. Kesulitan menghafal istilah-istilah latin</p> <p>c. Kesulitan membagi waktu dalam belajar</p>	<p>a. Kecerdasan (nilai raport di bawah rata-rata kelas)</p> <p>b. Bakat dan Minat yang tidak sesuai dengan kemampuan</p> <p>c. Motivasi (tidak memiliki keinginan yang baik terhadap belajar, kurang disiplin, kurang mempunyai inisiatif dalam belajar,)</p> <p>d. Emosi (kecapaian dikarenakan mengurus pekerjaan rumah</p>	<p>a. Keluarga (kesibukan orang tua dengan pekerjaan)</p> <p>b. Sekolah (hubungan dengan teman-teman disekolah yang terbatas,</p> <p>c. Masyarakat (kurang bergaul di lingkungan masyarakat)</p> <p>d. Rumah (tidak memiliki fasilitas belajar, tidak mempunyai waktu luang, jarang terlibat belajar kelompok</p>	<p>Model</p> <p>Konseling Behavior</p> <p>a. Terapi Impulsi</p> <p>b. Teknik Aversi</p> <p>c. Pengkondisian Operan</p>	<p>a. Siswa sudah mulai menunjukkan minat yang baik pada proses belajar.</p> <p>b. Sudah dapat membagi waktu belajar walaupun belum optimal,</p> <p>c. Sudah termotivasi untuk mengikuti pelajaran terutama dalam kegiatan praktikum</p> <p>d. Terdapat kenaikan nilai walau belum maksimal</p>

II	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesulitan menghafal istilah-istilah latin b. Kurang konsentrasi (melamun di kelas) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kecerdasan (tergolong anak yang berprestasi namun malu mengeluarkan pendapat dan kurang konsentrasi) b. Bakat (tidak memiliki bakat yang menonjol) c. Minat yang rendah dalam mata pelajaran biologi. d. Motivasi rendah karena kelelahan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Keluarga (kurang dapat membagi waktu karna harus membantu pekerjaan orang tua, cara belajar yang tidak efektif dirumah, b. Sekolah (kurang disiplin, kurang aktif dalam kelompok belajar) c. Masyarakat (kurang memiliki waktu luang untuk bergaul) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Terapi Aversi b. Pengkondisian Operan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sudah mulai mampu berkonsentrasi dalam belajar b. Sudah mulai merubah gaya belajar demi penguasaan hapalan istilah-istilah latin dalam pelajaran biologi
----	--	---	--	---	--

Dari paparan ini dapat di lihat hasil yang di dapat dari penanganan kasus siswa yang mengalami kesulitan belajar biologi adalah sebagai berikut: 1) karakteristik kesulitan belajar mata pelajaran biologi pada siswa adalah kurang mampu mengingat dan menghafal nama-nama ilmiah dan bahasa latin, serta siswa mengalami kesulitan dalam melakukan praktikum, 2). factor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran biologi pada siswa adalah sebagai berikut: a). factor internal, misalnya kurangnya intelegensi, minat, bakat, motivasi dan emosi, b). factor eksternal, misalnya fasilitas belajar yang kurang mendukung di rumah, kurang kesadaran akan pendidikan di lingkungan rumah terutama di sekolah, dan keadaan ekonomi keluarga yang kurang baik. d). penanganan kasus dengan menggunakan teknik-teknik dalam model konseling behavior yaitu teknik aversi, terapi impulsif dan pengkondisian operan. e). hasil yang di peroleh dari upaya penanganan kasus adalah Siswa sudah mulai

menunjukkan minat yang baik pada proses belajar, sudah dapat membagi waktu belajar walaupun belum optimal, sudah termotivasi untuk mengikuti pelajaran terutama dalam kegiatan praktikum, Sudah mulai mampu berkonsentrasi dalam belajar, sudah mulai merubah gaya belajar demi penguasaan hapalan istilah-istilah latin dalam pelajaran biologi dan terdapat kenaikan nilai walau belum maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil konseling yang telah dilaksanakan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran biologi maka secara umum dapat di tarik kesimpulan bahwa penanganan kasus pada siswa yang mengalami kesulitan belajar telah terlaksana dengan baik melalui langkah-langkah penanganan kasus yaitu: identifikasi, diagnosis, prognosis, treatment, evaluasi dan tindak lanjut. Dari konseling yang dilakukan dapat menunjukkan hasil yang baik di tandai dengan adanya perubahan pada diri dan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik lagi dari sebelum konseling di lakukan.

Kesimpulan secara khusus dapat dilihat antara lain: a). karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran biologi pada siswa adalah kurang mampu mengingat dan menghafal nama-nama ilmiah dan bahasa latin serta siswa mengalami kesulitan dalam melakukan praktikum, kurang konsentrasi, serta siswa mengalami kesulitan membagi waktu dalam belajar. b), adapun factor-factor yang mempengaruhi kesulitan belajar biologi pada siswa adalah faktor internal internal misalnya kurangnya intelegensi, minat, bakat, motivasi dan emosi dan factor eksternal misalnya fasilitas belajar yang kurang mendukung di rumah, kurang kesadaran akan pendidikan di lingkungan rumah terutama di sekolah, dan keadaan ekonomi keluarga yang kurang baik.

Alternative upaya bantuan yang di berikan kepada subyek kasus melalui model konseling behavioral dengan teknik aversi, pengkondisian operan, dan terapi impulsif.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi & Widodo Supriyanto 1990. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Gerald Corey 1992. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: PT. Erisco.

Syaiful Bahri Djamarah 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rieneka Cipta

Ross Allan 1974. *Psychological Disorder of Children*, Tokyo: Mc Grow-Hill Book, Kogahusha, Ltd.

Ischak S.W. Warji. R 1987. *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Liberty.